

Penerapan SIMBA dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat: Tinjauan *Shariah Enterprise Theory*

Mohamad Zidan¹, Nurdin², Muhammad Syafaat³, Iqbal Aris Ali⁴

^{1,2} Ekonomi Syariah, UIN Datokarama Palu

³ Akuntansi Syariah, UIN Datokarama Palu

⁴ Akuntansi, Universitas Khairun Ternate

Corresponding email: zmoh87175@gmail.com

 Leave it blank

ABSTRACT

Pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel menjadi tuntutan bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga resmi pengelola zakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan SIMBA dalam pengelolaan dana ZIS pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pengurus BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah dan muzakki. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMBA telah berjalan cukup efektif dalam mendukung pencatatan, pelaporan, dan pengawasan dana ZIS. SIMBA berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana ZIS serta meningkatkan kepercayaan muzakki. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya sosialisasi pemanfaatan sistem. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi SIMBA memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan infrastruktur teknologi, serta strategi sosialisasi yang berkelanjutan guna meningkatkan partisipasi muzakki.

ARTICLE INFO

Kata kunci:

SIMBA; Zakat; Akuntabilitas;

Article History:

Received: 30 Desember 2025

Revised: 31 Desember 2025

Accepted: 31 Desember 2025

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Salah satu rukun Islam adalah zakat yang memiliki peran penting dalam kehidupan, khususnya dalam ekonomi Islam. Baik zakat harta maupun zakat fitrah berfungsi sebagai jembatan antara golongan yang mampu dan yang membutuhkan. Dengan adanya zakat, pemerataan ekonomi dapat terwujud jika pengelolaannya dilakukan dengan baik. Lebih

dari itu, zakat tidak hanya mencegah kemiskinan, tetapi juga menjaga keseimbangan dalam distribusi kekayaan di tengah masyarakat, sehingga tidak terjadi ketimpangan ekonomi yang signifikan.

Islam menetapkan zakat sebagai ibadah yang tidak hanya bernilai spiritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang berperan penting dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, khususnya mereka yang menghadapi kesulitan ekonomi. Melalui zakat, infak, dan sedekah diharapkan kemiskinan dapat dikurangi, perekonomian umat meningkat, serta kesenjangan antara si kaya dan si miskin dapat diminimalkan. Apabila dikelola secara profesional, zakat memiliki potensi besar dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan umat, sehingga pelaksanaannya tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan pengelolaan harta dan penyalurannya kepada pihak yang berhak menerimanya (Hakim dkk., 2019). Dalam konteks tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berperan sebagai lembaga yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat di wilayah operasionalnya, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif mustahik, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi agar mereka mampu bertahan dan mengembangkan perekonomiannya. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, BAZNAS terus melakukan inovasi guna meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan zakat, karena teknologi informasi berfungsi sebagai alat untuk mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi secara lebih efektif, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi pengelolaan lembaga sosial dan dakwah dalam menjalankan perannya di tengah masyarakat (Raudatun, 2023).

Pengelolaan zakat, mulai dari administrasi, pengumpulan, hingga pendistribusianya, masih menjadi proses yang cukup kompleks. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan pemanfaatan teknologi melalui Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBAZNAS). Kehadiran SIMBAZNAS diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan serta mempermudah proses pelaporan dana zakat, sehingga kepercayaan dan kepuasan donatur semakin meningkat. SIMBAZNAS sendiri merupakan sistem manajemen informasi berbasis web yang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional untuk mengelola laporan sesuai standar nasional yang berlaku di BAZNAS daerah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pendaftaran dan pengelolaan zakat di masyarakat. Selain itu, SIMBAZNAS juga berfungsi sebagai sarana promosi bagi para muzaki agar lebih terdorong menyalurkan hartanya melalui lembaga zakat, mengelola dana secara transparan, serta memastikan optimalisasi pemanfaatan zakat bagi penerima yang berhak (Raudatun, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen

(SIM) BAZNAS memberikan dampak positif terhadap pengelolaan zakat. Penelitian yang dilakukan oleh Hafidhuddin dan Juwaini (2019) menyimpulkan bahwa SIM BAZNAS mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat melalui sistem pelaporan yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sari (2020) dalam penelitiannya di BAZNAS tingkat provinsi, yang menyatakan bahwa penggunaan SIM BAZNAS berkontribusi pada peningkatan efisiensi kerja amil serta memperkuat kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat.

Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian lain yang bersifat lebih kritis. Rahman (2021) dalam penelitiannya di beberapa BAZNAS kabupaten/kota menyatakan bahwa penerapan SIM BAZNAS belum berjalan optimal dan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan zakat. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kompetensi sumber daya manusia amil dalam penguasaan teknologi informasi serta minimnya pelatihan yang berkelanjutan. Senada dengan itu, Putri dan Anwar (2022) menemukan bahwa SIM BAZNAS cenderung hanya dimanfaatkan sebagai alat administrasi pelaporan, belum digunakan secara maksimal untuk analisis data dan pengambilan keputusan strategis.

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Provinsi Sulawesi Tengah dikembangkan untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat melalui berbagai fitur dan fungsi inovatif. Sebagai platform yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, SIMBA memberikan manfaat utama dalam memperkuat dampak positif dari pengumpulan ZIS-DSKL (Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya). Selain itu, SIMBA juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat. Dilengkapi dengan fitur pencetakan laporan yang mencakup berbagai jenis data, sistem ini memastikan proses pengelolaan zakat menjadi lebih terbuka, efisien, dan mudah diakses oleh seluruh pihak yang berkepentingan (Hasrianti, 2024).

Dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS), BAZNAS telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sebagai sarana pendukung dalam manajemen zakat. Aplikasi ini berperan penting dalam membantu pengelolaan keuangan, pelaksanaan program, serta pencatatan data yang mencakup pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Namun, kendala seperti sulitnya akses aplikasi serta kurangnya tenaga kerja yang terampil dalam mengoperasikan SIMBA dapat menghambat proses pendataan yang seharusnya dapat diselesaikan sesuai target. Selain itu, penerapan aplikasi ini menjadi bukti bahwa BAZNAS adalah lembaga yang transparan dan akuntabel dalam menerima, mengelola, serta menyalurkan dana ZIS. Untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah,

BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah juga menyediakan website resmi sulteng.baznas.go.id. Website ini dilengkapi dengan fitur kantor digital yang memungkinkan masyarakat untuk berzakat secara online, sehingga proses pembayaran ZIS menjadi lebih mudah, cepat, dan dapat diakses kapan saja (Ashari,2024).

Melihat fenomena yang terjadi, efektivitas penerapan SIMBA dalam pengelolaan dana ZIS masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam mengoperasikan sistem ini serta minimnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari BAZNAS serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) dalam Pengelolaan Dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) pada BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah

2. Literatur Review

2.1 Sistem informasi manajemen

Pada umumnya sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan oleh suatu organisasi. Pemanfaatan data disini dapat berarti penunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap perstasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut.

Secara harfiah, sistem informasi manajemen adalah sebuah bentuk sistem informasi yang di tujuan untuk melayani para manajer. Definisi mengenai sistem informasi manajemen lebih dikenal dengan arti sebuah sistem manusia dan mesin komputer yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi, manajemen dan proses pengambilan keputusan (Sari dan nasution, 2015)

2.2 Manajemen zakat

Manajemen zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Manajemen zakat yang ditawarkan oleh islam dapat memberikan kepastian dan keberhasialan dana zakat sebagai dana umat islam.

Manajemen zakat yang baik adalah suatu keniscayaan. Dalam undang-undang No.38 tahun 1999 dinyatakan bahwa, pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. agar LPZ dapat berdaya guna, maka pengelolaan atau manajemen zakat harus berjalan dengan baik (Adi dkk, 2023)

Kualitas manajemen suatu organisasi pengelolaan zakat harus dapat diukur.untuk

itu, ada tiga kata kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukur: a)Amanah, Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. tanpa adanya sifat ini maka akan hancur semua sistem yang sudah dibangun. b) Sikap professional, Sifat amanah belum cukup. Harus diimbangi dengan profesionalitas pengelolaannya. C) Transparan, dengan adanya transparansi pengelolaan zakat maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak internal organisasi saja, akan tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.

2.3 Teori *Syariah Enterprise*

Teori *Shariah Enterprise Theory* (SET) mengajarkan bahwa Allah SWT merupakan pemilik utama seluruh sumber daya, sedangkan manusia hanyalah sebagai pengelola yang diberi amanah oleh Allah SWT. Pertanggungjawaban manusia kepada Allah secara vertikal kemudian diwujudkan dalam bentuk pertanggungjawaban secara horizontal kepada sesama manusia dan lingkungan alam. Tanggung jawab tersebut merupakan bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan, baik materi maupun nonmateri, bagi seluruh umat manusia dan alam semesta. *Shariah Enterprise Theory* merupakan teori yang diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam yang memandang bahwa setiap tindakan manusia mencakup hubungan dengan sesama, dengan alam, serta dengan Sang Pencipta. Dalam perspektif SET, Allah SWT diposisikan sebagai sumber utama dan pemilik tunggal yang mutlak, sementara sumber daya yang dikelola oleh para pemangku kepentingan pada hakikatnya merupakan amanah yang melekat tanggung jawab untuk digunakan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, termasuk dalam hal pertanggungjawaban sosial lembaga dan pelaporan zakat (Asyifa dkk, 2023).

Dalam perspektif *Shariah Enterprise Theory* (SET), pertanggungjawaban organisasi tidak hanya berfokus pada kepentingan individu, tetapi mencakup tanggung jawab yang luas kepada Tuhan, manusia, dan alam sebagai pemangku kepentingan. Pertanggungjawaban kepada Allah SWT ditempatkan sebagai yang tertinggi, karena Allah merupakan tujuan utama kehidupan manusia, sehingga seluruh aktivitas organisasi, termasuk OPZIS, harus berorientasi pada upaya membangkitkan kesadaran ketuhanan melalui pemenuhan prinsip-prinsip syariah yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan keagamaan. Selanjutnya, pertanggungjawaban kepada manusia dibedakan menjadi *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. *Direct-stakeholders* meliputi pihak-pihak yang memberikan kontribusi langsung, seperti donatur dan karyawan, yang diwujudkan melalui transparansi laporan pengelolaan dana ZIS, penyediaan informasi kinerja keuangan, serta

pemenuhan hak-hak karyawan melalui layanan kesehatan, pelatihan, dan pengembangan karier. Sementara itu, *indirect-stakeholders* merupakan pihak yang tidak memberikan kontribusi langsung namun secara syariah berhak memperoleh kesejahteraan, seperti fakir miskin dan masyarakat luas, yang direalisasikan melalui program pemberdayaan ekonomi, bantuan pendidikan, dan layanan kesehatan. Selain itu, SET juga menekankan pertanggungjawaban terhadap alam sebagai pihak yang turut menopang keberlangsungan organisasi, sehingga distribusi kesejahteraan tidak hanya bersifat material, tetapi diwujudkan dalam bentuk kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui upaya penghijauan, pencegahan pencemaran, dan pengelolaan limbah yang berkelanjutan.(Hermawan dkk, 2016)

2.4 ZIS (zakat, infaq, dan sedekah)

Zakat secara bahasa berarti tumbuh dan bertambah. Ketika diucapkan, *zaka*, ialah tanaman tumbuh dan bertambah jika diberkati. Zakat juga merupakan kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, bersi, tumbuh dan baik. Zakat juga secara bahasa mensucikan, tumbuh dan berkembang (Wahyu dkk, 2022).

Zakat secara istilah, meskipun beberapa ulama mengemukakannya dengan redaksi yang berbeda antara satu dan yang lainnya, akan tetapi pada arti dan prinsipnya sama, yakni bahwa zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang mana Allah SWT wajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, disertai persyaratan tertentu. Kaitan antara makna secara bahasa dan istilah ini berkaitan sekali yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi suci, bersih, baik, tumbuh, dan berkembang (imnur dkk, 2021). Menurut UU No 23 tahun 2011 mendefinisikan zakat sebagai harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Para pemikir ekonomi Islam mendefinisikan zakat sebagai harta yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pejabat berwenang kepada umum atau individual yang bersifat mengikat, final, tanpa mendapat imbalan tertentu yang dilakukan pemerintah sesuai dengan kemampuan pemilikan harta.

2.5 Kerangka Pemikiran

Pengelolaan zakat merupakan aktivitas utama BAZNAS yang bertujuan untuk menghimpun dan mendistribusikan dana zakat secara efektif, adil, dan tepat sasaran. Dalam praktiknya, pengelolaan zakat menuntut adanya sistem yang mampu menjamin transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi pengelolaan dana agar kepercayaan muzakki tetap terjaga dan hak-hak mustahik dapat terpenuhi. Seiring dengan meningkatnya

kompleksitas pengelolaan zakat, BAZNAS memerlukan dukungan teknologi informasi yang terintegrasi, sehingga penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) BAZNAS dipandang sebagai solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan zakat melalui pencatatan, pelaporan, dan pengawasan yang sistematis.

Secara teoretis, keterkaitan antara pengelolaan zakat dan penerapan SIM BAZNAS dapat dijelaskan melalui *Shariah Enterprise Theory* (SET), yang menegaskan bahwa organisasi syariah memiliki tanggung jawab akuntabilitas tidak hanya kepada pemangku kepentingan manusia, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai pemilik mutlak seluruh sumber daya. Dalam kerangka berpikir penelitian ini, penerapan SIM BAZNAS diposisikan sebagai instrumen yang mendukung terwujudnya nilai-nilai SET, seperti amanah, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Dengan SIM BAZNAS, proses pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan secara vertikal kepada Allah SWT dan secara horizontal kepada masyarakat, sehingga diharapkan penerapan SIM BAZNAS mampu memperkuat pengelolaan zakat yang profesional, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah.

3. Metode

3.1 Desain penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengematan langsung ke objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Dalam hal ini data dapat diperoleh langsung dari kantor BAZNAS provinsi sulawesi tengah. Menurut *sugiyono* (2010), digunakan untuk menggunakan data yang mendalam, suatu data mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tepat dalam penelitian

3.2 Informan

Kehadiran penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpul data. Semua pekerjaan penelitian penulis lakukan atau dikerjakan sendiri secara langsung pada objek dan masalah yang menjadi sasaran penelitian. Penulis harus menjadi partisipan yang aktif karena penulis sendiri langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian dilapangan.

Penelitian ini dilakukan secara resmi dan mendapatkan surat mandate dari lembaga (UIN Palu), sehingga penelitian ini diketahui oleh informan di lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat bekerja sama dengan informan yang mempunyai kaitan erat dengan apa yang diteliti sehingga hambatan-hambatan yang di ketahui selama

penelitian dapat terselesaikan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Hal tersebut berupa tanggapan, pendapat, keyakinan dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini, penulis akan menetapkan beberapa orang yang akan menjadi objek penelitian proposal skripsi ini yaitu: a. Pimpinan kantor BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah dan b. Muzaki

Setelah seluruh data dan keterangan berhasil dikumpulkan, penulis melakukan analisis data secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih data yang relevan dari hasil penelitian lapangan, kemudian data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian pada hasil penelitian. Selanjutnya, verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi kebenaran dan keabsahan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa informan, triangulasi teknik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi waktu dengan melakukan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi sebenarnya di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Hasil

4.1.1. Implementasi sistem informasi manajemen baznas (SIMBA) dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah pada BAZNAS provinsi sulawesi tengah

a. Pengumpulan dana ZIS

Penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA), proses pengumpulan dana ZIS di BAZNAS provinsi sulawesi tengah menjadi lebih moderen, efisien, dan rel-time. Sistem ini mengintegrasikan berbagai metode pembayaran, seperti transfer bank, QRIS, mobile banking dan platform digital lainnya, hal ini memudahkan muzakki dalam menunaikan kewajibannya secara fleksibel. Hal ini mendorong kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat serta memperluas jangkauan penghimpunan dana, terutama dari generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Dengan demikian, penerapan SIMBA menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas penghimpunan ZIS dan mendukung pencapaian tujuan

pemberdayaan ekonomi umat secara lebih menyeluruh (Imron dan Fadil,2024). Pengakuan yang diutarakan oleh informan menyatakan bahwa

Simba ini sudah diterapkan di BAZNAS sejak tahun 2017, Kalau kami disini dalam pengelolaan zakat infak sedekah ini telah menggunakan namanya sistem informasi manajemen baznas (SIMBA) dalam mendukung manajemen pengelolaan karena aplikasi ini membantu pengelolaan keuangan serta data-data pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shedekah

Dengan demikian, BAZNAS provinsi sulawesi tengah telah menerapkan SIMBA sejak tahun 2017 sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas tata kelola dana zakat, infak, dan sedekah. Penerapan SIMBA ini sangat membantu dalam pencatatan keuangan pendataan muzakki dan mustahik serta proses pengumpulan pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS secara lebih akurat, transparan dan efisien

b. Pencatatan dana ZIS

Ketepatan dan transparansi dalam pencatatan tidak hanya berkaitan dengan aspek administrasi, tetapi juga menyangkut akuntabilitas dan pertanggungjawaban lembaga terhadap dana yang dihimpun dari masyarakat. Dalam konteks ini, kehadiran Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sangat membantu dalam menjawab tantangan tersebut. SIMBA memungkinkan proses pencatatan dilakukan secara digital dan otomatis, yang tidak hanya mempercepat proses pelaporan.

Lebih dari sekadar sistem digital, SIMBA dirancang berbasis prinsip-prinsip akuntansi syariah yang sesuai dengan ketentuan pengelolaan dana ZIS. Ini menjadikan setiap transaksi yang tercatat dapat dipertanggungjawabkan secara syar'i dan administratif. Hal ini memberikan efek positif terhadap efisiensi program-program penyaluran zakat dan pemberdayaan, karena seluruh proses dikelola dengan data yang valid dan aktual. Oleh karena itu, SIMBA tidak hanya sekadar alat bantu, tetapi merupakan fondasi penting dalam tata kelola zakat modern yang berorientasi pada transparansi, efisiensi, dan kepercayaan publik. Seorang informan menjelaskan bahwa

Setelah di imput nah itu kita sesuaikan apa betul apa yang sudah diimput dengan di catatan bendahara atau catatan kasir atau catatan yang membuat laporang pengimputan itu sesuai atau tidak biasanya saya itu kalau kontrolnya dan itu namanya bukan dibilang salah atau mengada- ada namanya kita masih manusia pasti ada trial erornya jadi kadang misalkan ade nabila ditulis disitu 5 juta di imput di simba 5 juta ternyata di rekening korannya itu hanya 4 juta kok bisa 5 juta kesalahanya kenapa itu apakah kesalahanya tidak disengaja atau misalkan mungkin salah masuk kamar nah jadi memang dasar pertama itu semua harus di imput dulu terus pemeriksanya bisa periksa dan pengawasanya ini selanjutnya bisa di lakukan pengawasan dengan mencek kembali setiap transaksi apakah simbah dan data manual itu sudah sesuai atau tidak,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah data di imput ke SIMBA, perlu dilakukan pengecekan kembali kesesuaian dengan catatan manual bendahara, kasir, atau pencatat lainnya. proses ini penting karena kemungkinan trial dan error tetap ada, seperti perbedaan antara jumlah yang di imput dan yang tercatat di rekening koran, oleh karena itu pengawasan dilakukan dengan mencocokan kembali seluruh transaksi antara SIMBA dan data manual untuk memastikan keakuratannya.

c. Pendistribusian dana ZIS

Penerapan SIMBA dapat memastikan bahwa dana yang disalurkan benar-benar tepat sasaran, sesuai dengan data dan analisis kebutuhan yang telah terintegrasi dalam sistem. Proses ini menjadi lebih cepat dan efisien karena seluruh informasi mustahik, mulai dari identitas, kategori asraf, hingga riwayat bantuan sebelumnya, sudah terdokumentasi secara digital. Terkait pengumpulan zakat, informan memberi penjelasan bahwa:

Dan selama ini kami menyalurkan pada dua hal yaitu pendistribusian dan pendayagunaan distribusi pada orang-orang 8 asraf yang diluar dari amil seperti fakir, miskin yang tidak produktif. Kalau di dunia pemerintahan itu lebih kepada pengamanan sosial, orang tua jompo yang sudah tidak produktif itu yang harus di bantu itu harus di beri paket sembakoh kemudian ada pemberian layanan gratis melalui RSB (rumah sehat BAZNA).

Dapat disimpulkan bahwa pendistribusian difokuskan kepada golongan mustahik yang termasuk 8 asraf, kuhsusnya kepada mereka yang tidak lagi produktif seperti fakir miskin, atau kaum rentan secara ekonomi. Dalam kontek ini pendekatanya mirip dengan program perlindungan sosial dalam pemerintah, yaitu dengan memberikan bantuan sembakoh untuk menunjang kehidupan dasar. Selain itu juga upaya pelayanan sosial juga dilakukan melalui penyediaan layanan kesehatan gratis melalui rumah sehat BAZNAS. .

d. Pelaporan dan audit

Pelaporan dan audit merupakan dua aspek fundamental dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta integritas lembaga pengelola zakat seperti BAZNAS. Masyarakat sebagai muzakki berhak mengetahui bagaimana dana yang mereka titipkan dikelola, disalurkan, dan dimanfaatkan. Dalam konteks inilah, keberadaan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) menjadi sangat strategis karena memberikan solusi pelaporan yang cepat, akurat, dan terpercaya. SIMBA memungkinkan laporan keuangan dan laporan program disusun secara otomatis

berdasarkan transaksi yang terekam di dalam sistem, sehingga mengurangi risiko kesalahan manual dan mempercepat proses pelaporan internal maupun eksternal.

Lebih lanjut, SIMBA telah dirancang agar sesuai dengan standar akuntansi syariah, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409 yang secara khusus mengatur tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah. Dengan kepatuhan terhadap standar ini, laporan keuangan BAZNAS tidak hanya sah secara administratif, tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah, yang menjadi landasan utama dalam pengelolaan dana umat. Selain itu, SIMBA juga mendukung proses audit syariah dengan menyediakan data yang terdokumentasi secara sistematis. Hal ini sangat memudahkan auditor dalam menilai kepatuhan syariah, efektivitas, serta efisiensi pengelolaan dana ZIS.

Proses audit yang transparan dan terverifikasi melalui SIMBA akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap BAZNAS. Lembaga ini akan lebih dipercaya sebagai pengelola dana ZIS yang profesional dan bertanggung jawab. Dengan begitu, SIMBA tidak hanya mendukung operasional harian, tetapi juga memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal lembaga. Implementasi teknologi seperti ini menunjukkan komitmen BAZNAS dalam mewujudkan tata kelola zakat yang modern, terpercaya, dan berdaya guna untuk kesejahteraan umat. Hal itu dijelaskan oleh informan yang mengatakan bahwa

Sebelum di sampaikan keinternal audit transaksi-transaksi yang setiap bulan itu dimintahi semua buktinya atau kita cek buktinya sudah sesuai tidak dengan sop yang ada misalkan laporan penyaluran misalkan ada pembagian paket 100 paket itu berarti ada 100 ktp harus dokumentasi harus dengan laporan penggunaan anggarannya atau rancangan anggaran sebelumnya dengan realisasinya terus daftar belanjanya itu di susun kalau sudah selesai kemudian di asumsikan apa yang di imput itu sudah sesuai tetapi kalau tidak berarti tugasnya audit itu menagih dengan orang yang mengimput.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum laporan di sampaikan ke internal audit setiap transaksi bulanan wajib dilengkapi dengan bukti pendukung yang akan di cek kesesuaiannya terhadap SOP yang berlaku. Setelah seluruh dokumen tersebut tersusun lengkap dan dinyatakan sesuai maka proses imput dinyatakan sah. Berdasarkan hasil audit dari auditor independen, BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah mendapatkan opini "Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)" pada laporan keuangan tahun 2020 hingga 2023. Untuk tahun 2024, proses audit masih berlangsung dan hasil akhir akan diumumkan setelah proses selesai.

Sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) adalah platfrom digital terintegrasi yang di kembangkan oleh BAZNAS republik indonesia untuk mendukung pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah ZIS secara standar di seluruh indonesia,

terstruktur, dan transparan. SIMBA tidak hanya menawarkan sistem pencatatan transaksi, tetapi juga dilengkapi dengan fitur pelaporan keuangan berbasis PSAK 109, sistem audit internal, dan fitur kantor digital yang memungkinkan pembayaran zakat secara online. Hal ini menunjukkan bahwa SIMBA telah berkembang dari sistem imput data menjadi alat manajerial strategis yang mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap seluruh aktivitas keuangan dan program lembaga. Dengan sistem ini proses kerja BAZNAS lebih terarah dan terdokumentasi dengan baik, mempermudah audit, serta memperkuat profesionalitas pengelolaan ZIS di baznas provinsi sulawesi tengah.

Efektivitas SIMBA dalam pengelolaan keuangan di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah terlihat dari kemampuannya menggantikan proses manual melalui pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar secara digital dan otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan dokumen, dan manipulasi data. SIMBA juga mempercepat penyusunan laporan keuangan periodik karena laporan dapat langsung dihasilkan dari sistem, memudahkan pelaporan dan audit internal. Selain itu, sistem berbasis daring ini memungkinkan akses dan verifikasi data antarpegawai secara lebih terbuka dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa SIMBA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga mendukung akuntabilitas dan tata kelola keuangan yang baik (*good governance*) di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah (Syam, 2025). Hal ini pertegas oleh informan, yang menyatakan bahwa:

Efisiensinya itu waktu tidak perlu lagi kita mo baku cari akan bukunya siapa, mekanisme audit berpengaruh dengan hasil audit nanti karna dari hasil simba yang sudah ditampilkan itu memungkinkan kita dalam misalkan karna oprator simba itu ada banyak orang nah dengan banyaknya orang itu misalkan saya periksa simba lagi di rumah atau auditor saya lagi periksa simba dari rumah nah kita bisa telusuri siapa yang imput ini siapa yang masukan ini itu bisa ketahuan apakah yang diimput itu betul tida sesuai tida misalkan kaya trangsaksi apa lagi trangsaksi-trangsaksi misalkan ambigu contoh pengelolaan oprasioanal ada pembelian sapu atau pembelian apa orang bisa tau, bisa ungkapkan ada apa sampe beli sapu kita diingatkan waktu itu ada banjir sampe ada pembelian sapu nah itu kontrol untuk setiap trangsaksi yang ada jelas dan siapapun bisa mengontrol itu

Penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan SIMBA memberikan efisiensi waktu karena tidak perlu lagi mencari bukti fisik secara manual lagi. Mekanisme audit menjadi lebih akurat karena setiap transaksi dapat ditelusuri termasuk siapa yang menginput dan apakah datanya sudah sesuai, bahkan untuk transaksi yang ambigu, seperti pembelian sapu dapat dijelaskan secara transparan karena semua tercatat rapi dan dapat diakses oleh auditor dimana saja.

SIMBA juga sangat efektif dalam proses distribusi dan pelaporan dana zakat kepada mustahik dan muzakki. Pada tahap distribusi, SIMBA berfungsi untuk mencatat secara rinci kegiatan penyaluran, mulai dari nama penerima manfaat, jenis bantuan yang diterima, lokasi penyaluran, hingga dokumentasi dan rincian penggunaan anggaran. Di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah, struktur internal tidak sepenuhnya sama dengan struktur BAZNAS RI, sehingga beberapa SOP pusat tidak dapat diterapkan secara langsung. Kondisi ini menuntut penyesuaian prosedur operasional agar tetap sesuai dengan sistem SIMBA namun juga realistik dengan kondisi lapangan. Sebagaimana diutarakan oleh informan, bahwa :

SOP nya itu sudah ada dari baznas RI sendiri sedangkan kita disini karna tidak struktur organisasi kita di sini tidak sama dengan baznas RI jadi banyak yang kita potong-potong contoh kasusnya kaya di penerimaan zakat mal atau zakat profesi kita langsung kebagian layanan jadi sopnya tidak ada lagi seperti di baznas RI mungkin ada lagi di bagian layanan trus di pisah lagi yang ini pengimputan data kas masuk atau kantornya yang berbeda begitu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa walaupun SOP sudah tersedia dari BAZNAS RI, pelaksanaannya di lapangan mengalami banyak penyesuaian karena struktur organisasi yang berbeda, beberapa tahap dalam SOP terpaksa disederhanakan terutama dalam penerimaan zakat mal atau zakat profesi yang langsung ditangani oleh bagian layanan tanpa melewati tahap sesuai sop dari BAZNAS RI.

A. Dampak Penerapan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah

Penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) di BAZNAS provinsi sulawesi tengah sejak tahun 2017 telah membawa dampak signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Dampak pertama yang paling dirasakan adalah meningkatnya ketertiban administrasi keuangan. sebelumnya, proses pencatatan dilakukan secara manual dan sering kali menimbulkan persoalan dalam pelacakan dokumen atau bukti transaksi. setelah menggunakan SIMBA, seluruh transaksi kas masuk dan kas keluar dicatat secara digital dan terdokumentasi dengan rapi. Setiap transaksi disertai kwitansi elektronik yang dapat diakses kapan pun. hal ini membuat proses pelaporan menjadi lebih cepat, terstruktur, dan sesuai dengan standar akuntansi syariah (PSAK 409). laporan keuangan yang sebelumnya memerlukan waktu lama untuk disusun, kini dapat dihasilkan secara otomatis oleh sistem, sehingga efisiensi kerja meningkat signifikan.

Sebelum diterapkannya SIMBA, proses pencatatan keuangan di BAZNAS

Sulawesi Tengah dilakukan secara manual. Hal ini membuat proses pencatatan kas masuk dan kas keluar rawan terhadap kesalahan, kehilangan data, keterlambatan laporan, dan tidak efisien dalam penyimpanan arsip. dengan hadirnya SIMBA, pencatatan administrasi keuangan menjadi lebih terorganisir. Semua transaksi penerimaan dan pengeluaran zakat, infak, dan sedekah terekam secara digital dan real-time. Setiap transaksi dicatat langsung ke dalam sistem dan menghasilkan bukti kwitansi elektronik yang bisa diakses kembali kapan pun.

B. Dampak penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) bagi Masyarakat kota palu

Dalam era digitalisasi , pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dituntut agar lebih transparan, akuntabel, dan efisien. untuk itu BAZNAS republik indonesia mengembangkan sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA), yakni sistem teknologi informasi berbasis web yang digunakan untuk mencatat, memproses, memantau, dan melaporkan seluruh aktivitas pengelolaan ZIS, termasuk pendistribusian dan pendayagunaannya.

a. Transparansi dan pengelolaan

Transparansi merupakan fondasi utama dalam pengelolaan dana publik, termasuk dana ZIS. Penerapan SIMBA di BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah memungkinkan setiap transaksi pengumpulan dan penyaluran dana dicatat dan dipantau secara *real-time*. Hal ini berdampak pada meningkatnya akses informasi publik bagi masyarakat Kota Palu, karena laporan dana ZIS dapat diakses melalui publikasi digital seperti website resmi, media sosial, dan buletin BAZNAS yang bersumber langsung dari data SIMBA, sehingga mengurangi kecurigaan atau spekulasi negatif. Selain itu, laporan keuangan dan program menjadi lebih terbuka dan tersusun sesuai standar PSAK 409, sehingga mudah diakses oleh auditor maupun masyarakat untuk mengetahui jumlah dana yang dihimpun, penerima manfaat, serta bentuk penyaluran bantuan yang diberikan (Taufikur, 2015).

b. Meningkatkan kepercayaan dan keyakinan masyarakat

Kepercayaan masyarakat merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga zakat, dengan sistem yang transparan dan profesional seperti SIMBA, tingkat kepercayaan muzakki dan mustahik terhadap BAZNAS provinsi sulawesi tengah meningkat secara signifikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Penerapan sistem informasi manajemen baznas (SIMBA) dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah pada BAZNAS provinsi sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) di BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 20017 telah membawa perubahan besar terhadap pengelolaan dana ZIS (zakat, infaq, dan sedekah) sistem ini menjadi solusi atas kelemahan sistem manual sebelumnya, seperti rawan kesalahan dalam pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan rendahnya transparansi. dengan berbasis digital dan terintegrasi secara nasional, SIMBA mampu mempercepat proses pencatatan trangsaksi, pelaporan keuangan, dan pendistribusian bantua, serta mendukung audit internal secara akurat.

Salah satu keunggulan SIMBA adalah kemampuannya dalam mencatat setiap trangsaksi secara detail, mulai dari siap yang mengimput, waktu, hingga rincian kegiatan, sehingga memudahkan pelacakan dan pengawasan. hal ini terbukti meningkatkan efisiensi waktu, akuntabilitas, serta profesionalitas pengelolaan ZIS.

Namun tantangan masih ada terutama dari perbedaan struktur organisasi dan keterbatasan SDM, yang membuat penerapan SOP dari pusat harus di sesuaikan di Tingkat daerah. Meskipun demikian, SIMBA tetap berhasil menjadi alat strategis dalam mendukung pengelolaan ZIS yang lebih efektif dan transparan.

4.2.2. Teori Syariah Enterprise terhadap penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA)

Penerapan SIMBA dalam pengelolaan dana ZIS di BAZNAS provinsi sulawesi Tengah secara nyata selaras dengan prinsip-prinsip utama dalam *syariah enterprise theory* (SET) yang menekankan pertanggungjawaban kepada Allah, manusia, dan alam.

a. Pertanggungjawaban kepada allah

SET, allah adalah pemilik mutlak semua sumber daya, SIMBA mendukung pengelolaan zakat yang sesuai syariah dengan memfasilitasi pencatatan, pelaporan, dan audit secara amanah, jujur, dan transparan. Penggunaan SIMBA merupakan bentuk implementasi nilai keagamaan yang mencerminkan tanggung jawab vertikal manusia kepada allah. Ketika pengelolaan dana umat dilakukan dengan tertib sesuai dengan prinsip islam dan syariah, maka hal itu menjadi bagian dari ibadah dan bukti bahwa BAZNAS menjalankan perannya sebagai wakil (amil) yang bertanggung jawab atas amanah allah.

b. Pertanggungjawabn kepada manusia

SIMBA meperkuat pertanggungjawaban horizontal kepada sesama manusia, baik kepada:

1. Direct stakeholders seperti donator (muzakki) dan pegawai/amil zakat, dengan menyediakan data yang transparan mengenai penyaluran dana, kinerja keuangan, dan pencapaian program sosial, laporan SIMBA yang dapat di akses publik memberikan kejelasan dan meningkatkan kepercayaan para muzaki
2. Indirect stakeholders yaitu mustahik dan masyarakat umum, yang menerima manfaat dari zakat. Melalui SIMBA, penyaluran bantuan dapat dilakukan lebih tepat sasaran, terdata dan terdokumentasi. Pertanggungjawaban kepada alam

Meskipun SIMBA tidak secara langsung berkaitan dengan pelestarian alam, namun secara tidak langsung sistem ini mendukung pengelolaan yang efisien dan minim kertas (*paperless*) yang berarti mengurangi konsumsi sumberdaya alam. selain itu, dengan SIMBA, BAZNAS lebih fokus merancang program-program sosial yang berdampak pada lingkungan, seperti bantuan penanganan bencana atau program penghijauan yang dibiayai dari dana ZIS.

5. Kesimpulan

Penerapan SIMBA dalam pengelolaan dana ZIS telah berjalan cukup efektif, SIMBA membantu dalam proses digitalisasi pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang mencakup pengumpulan, pendistribusian, hingga pelaporan.

Dampak dari penerapan SIMBA telah meberikan kontribusi positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), penggunaan simba dapat membuat proses pelaporan keuangan lebih terbuka dan mudah di akses baik oleh internal BAZNAS maupun stakeholders. Untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti tentang efektivitas SIMBA dari perspektif mustahik (penerima zakat), untuk melihat sejauh mana sistem ini benar-benar berdampak pada pemberdayaan ekonomi mereka. Dan juga dapat pula dikembangkan pendekatan kuantitatif atau mixed-method untuk mengukur secara lebih terstruktur dampak penerapan SIMBA terhadap peningkatan jumlah muzaki dan distribusi zakat yang produktif.

References

Abd Hakim B.Sale, , (2020), “Efektivitas Penghimpunan Zakat Profesi Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah” (Skripsi Tidak

- diterbitkan, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Agama Islam Negeri (IAIN) Palu)
- Abd Hakim, B. Saleh, Hilal Malarangan, and Irham Pakawaru. (2019)."Efektivitas Penghimpunan Zakat Profesi Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Abu Abdullah Ibn Majah, Shahih Sunan Ibn Majah, (Libanon,Dar Al Kotob Alilmiyah, 2008)
- Achmad Mabrurin,19 Agustus 2020“Strategi Pengumpulan Dana dan Pendistribusian Zakat, Infak, Shodaqoh dalam Meningkatkan Kepuasan Muzakki (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung).
- Aden Rosadi, (2019). Zakat dan Wakaf: Konsepsi Regulasi, dan Implementasi (Bandung: Simbiosa Rekatama Media,)
- Adi, Asriadi Arifin, Dian Novianti, and Trian Fisman Adisaputra. *moneta* (2023 "Manajemen Zakat Baznas.
- Ahmad Sarwat, (2019) Ensiklopedia Fikih Indonesia 4: Zakat, (Jakarta: PT Gramedia,)
- Alam, Usep Saepul. 2019 *Implementasi sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat lembaga pusat zakat umat*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Andriani and Mairijani. 2017 "Regulations on Supporting the Business Zakat Implementation in Indonesia." *2nd International Conference on Indonesian Economy and Development (ICIED 2017)*. Atlantis Press.
- Anuri, Siti Jubaedah. (2024) "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Pada Pelaporan Pengelolaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banyumas." *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*.
- Asyifa, Ziana, and M. Wahyuddin Abdullah. (2023) "Syariah Enterprise Theory (SET): Tinjauan Konsep dan Implikasinya Pada Lembaga Sedekah Jumat Pekanan (SJP)." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Bahri, Efri Syamsul, and Sabik Khumaini. (2020) "Analisis efektivitas penyaluran zakat pada badan amil zakat nasional." *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*.
- Barus, Dana Syahputra. (2023) "pemberdayaan zakat dalam mengentaskan kemiskinan umat islam di indonesia ." *Ibnu Khaldun: Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Burhan Bungin,(2010)Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif (Cet; 1, Surabaya: Air Langga University Pers,)
- Coryna, Ita Aulia, and Hendri Tanjung. (2015) "Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)." *Al-Muzara*.
- Damargara, Muhammad Izzar, Helza Nova Lita, and Nun Harrieti. (2023) "Pemenuhan Syarat-Syarat Zakat Dalam Praktik Zakat Crowdfunding Ditinjau Dari Peraturan Perundang-Undangan di Bidang Zakat." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Farida, Siti. *Implementasi zakat profesi sebagai pengurang penghasilan kena pajak pada Baznas Kabupaten Banyumas*. MS thesis. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2023.
- Fatmawati, F., M. Misbahuddin, and Muh Nur Taufik Sanusi. (2024) "Analisis Zakat Fitrah dan Zakat Mal dalam Islam." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Hayatika, Aftina Halwa, and Suharto Suharto. (2021) "Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional

- sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*.
- Hermawan, Sigit, and Restu Widya Rini. (2016) "Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah perspektif Shariah Enterprise Theory." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Imnur, Raudhatul Hasanah, and Tri Inda Fadhila Rahma. (2021) "Analisis Pengelolaan Zakat dalam Pengembangan Usaha Produktif pada Basnaz Kabupaten Langkat." *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Imron, Moh, and Ahmad Fadil. (2024): "Transformasi Digital Organisasi Pengelolaan Zakat: Indeks Kesiapan dan Ekosistem Zakat Pada Baznas Pamekasan." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*.
- Indriyani, Mia. (2024). "Efektivitas Layanan Pembayaran Digital dalam Meningkatkan Pengumpulan Zakat (Studi Kasus di BAZNAS DKI Jakarta).
- Kholili, Muhammad. (2019) *Praktek pembayaran zakat perdagangan oleh pelaku usaha warung kopi di kota Malang perspektif Yusuf Qardhawi*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mardani, (2013) *Fiqh Ekonomi Syariah*,(Jakarta:Kencana Prenada Media,)
- Mashur, Mashur, Dedi Riswandi, and Ahmad Sibawaihi. (2022) "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (analisis pengembangan Ekonomi Islam)." *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*.
- Muchtamarini, Yulia, and Jalaluddin Jalaluddin. (2020) "Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Berdasarkan Syariah Enterprise Theory Pada Baitul Mal Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Muhammad Hadi, (2010) *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi dan Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Hadi, (2010) *Problematika Zakat Profesi dan Solusinya (Sebuah Tinjauan Sosiologi dan Hukum Islam)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Ni'mah, Siti Raudatun. (2023) "implementasi sistem informasi manajemen baznas(SIMBA) dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat di kabupaten hulu sungai selatan." *Al-Ujrah| Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Normasyhuri, Khavid, Budimansyah Budimansyah, and Ekid Rohadi. (2022) "Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada Masa Covid-19." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Nurdin, Nurdin, et al. (2019) "Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Nurul Huda. (2015) *Zakat Perspektif Mikro Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: kencana.
- Putri, Ica Aprianti Dwi, and Syamsiar Zahrani. (2024) "Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Dalam Pengelolaan Dana Zakat Di Baznas Provinsi Sumatera Selatan (Studi Kasus Baznas Provinsi Sumatera Selatan)." *Journal Of Informatics And Busines*.
- Rahman, Taufikur. (2015) "Akuntansi zakat, infak dan sedekah (PSAK 109): Upaya peningkatan transparansi dan akuntabilitas organisasi pengelola zakat (OPZ)." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
- Rifai, Fuad Yanuar Akhmad, and Nuwun Priyono. (2020) "Upaya Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh (BAZIS) Berbasis PSAK 109 dalam Kajian Literatur." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*.

- Risqi, Moh, and Nasrulloh Nasrulloh. (2024) "Analisis Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Optimalisasi SIMBA di BAZNAS Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Iqtisaduna*.
- Rusanti, Nika, Lola Malihah, and Husna Karimah. (2022) "Analisis SWOT Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SiMBA) pada Pengelolaan Dana Zakat Infaq dan Sedekah BAZNAS Kabupaten Banjar." *Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis*.
- Sari, Dinda Puspita, and Muhammad Irwan Padi Nasution. (2025) "Peran dan Tantangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Menjaga Keunggulan Kompetitif Organisasi." *journal sains student research*.
- Sofyan, Syaakir. (2018) "Peran lembaga zakat Dalam pengentasan kemiskinan Di indonesia." *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*.
- Sudarso, (2012) Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi,(Yogyakarta: Ekonisia,)
- Sugiyono, (2007) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Elfabeta,)
- Sugiyono, Dr. (2013). "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sutrisno, Heri. (2017) *Pelaksanaan zakat hasil pertanian perspektif fiqh zakat Yusuf Al-qardawi: Studi di Desa Kalisari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,
- Syam, Nuradillah, et al. (2025):"Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Baznas (SIMBA) Terhadap Peningkatan Good Corporate Governance." *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Wahyu, Bima, and Meri Yarni. (2022) "Fungsi Baznas Dalam Pengelolaan Zakat Di Provinsi Jambi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011." *Limbago: Journal of Constitutional Law*.
- Yusuf al-Qardawi, (2011) Hukum Zakat : Studi Komparatif mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis, diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafidhuddin, Hasanuddin, (Bogor : Pustaka Litera AntarNusa,)
- Yusuf Wibisono, (2015) Mengelola Zakat Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group,)